

LAPORAN TUGAS AKHIR
PERAN PEREKAM SUARA DI LAPANGAN DALAM PRODUKSI FILM PENDEK
“SENI PLAGIAT”

Laporan Tugas Akhir ini Disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli Madya
Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) dalam Bidang Ilmu Komunikasi Spesifikasi
Broadcasting Radio Televisi



DISUSUN OLEH :
NIKOLAUS NOVA ALFIAN
21035505

PROGRAM STUDI D3 PENYIARAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA
2024

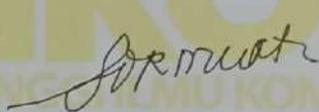
HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA KREATIF
PERAN PEREKAM SUARA DALAM PRODUKSI FILM PENDEK
"SENI PLAGIAT"

Laporan Praktek Tugas Karya Kreatif Ini Disusun Untuk Memenuhi Gelar
Ahli Madya (A.Md.I.Kom) Dalam Bidang Komunikasi Dengan Spesifikasi
Broadcasting R-TV

Disusun Oleh :
Nikolaus Nova Alfian
21035505

Disetujui Oleh :


STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Dra. Sudaru Murti.,M.Si

PROGRAM STUDI D3 PENYIARAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

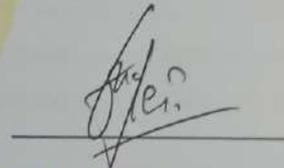
Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif ini telah diakui dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif dan telah di persentasi dihadapan dosen penguji penyiaran Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Agustus 2024
Jam : 10.00 WIB
Tempat : B 1-3

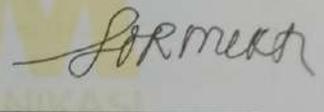
1. Arya Tangkas, M.I.Kom
(Penguji I)



2. Heri Setyawan, M.Sn
(Penguji II)



3. Dra. Sudaru Murti, M.Si
(Penguji III)



Mengetahui :

Ketua STIKOM Yogyakarta



Karina Rima Melati, M.Hum.

Mengesahkan :

Ketua Prodi Penyiaran



Arya Tangkas, M.I.Kom

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Nama : Nikolaus Nova Alfian

NIM : 21035505

Judul Laporan : Peran Perekam Suara dalam Produksi Film Pendek "SENI PLAGIAT"

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang penulis buat berupa orisinal, murni karya, sebuah deskripsi atas latihan kerja profesional selama penulis menempuh karya kreatif Film Pendek yang berjudul "SENI PLAGIAT" dengan bimbingan oleh dosen pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy-paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali dengan penulis mengutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang penulis buat, kemudian penulis cantumkan sumber daya resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah, disamping dalam catatan halaman tulisan.
3. Jika Penulis terbukti melakukan tindakan plagiat serta pelanggaran akademik. Yang dapat dibuktikan secara sah berdasarkan dokumen yang terpercaya keasliannya oleh Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta. Maka Penulis bersedia dicabut gelarnya atau hak sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian akan dipublikasikan secara luas oleh Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta. Pernyataan ini ditulis dan dibuat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, Jumat 23 Agustus 2024


METERAI
TEMPEL
10000
68790AL0339950331
Nikolaus Nova Alfian

LAPORAN TUGAS AKHIR
PERAN PEREKAM SUARA DI LAPANGAN DALAM PRODUKSI FILM PENDEK
“SENI PLAGIAT”

Laporan Tugas Akhir ini Disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli Madya
Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) dalam Bidang Ilmu Komunikasi Spesifikasi
Broadcasting Radio Televisi



DISUSUN OLEH :
NIKOLAUS NOVA ALFIAN
21035505

PROGRAM STUDI D3 PENYIARAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA
2024

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.” – Ridwan Kamil

“Kerja keras tidak pernah mengkhianati.” – Mario Teguh

“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan.” – Najwa Shihab

“Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.” – Bambang Pamungkas

“Jangan pernah menyerah pada mimpimu, impian dapat menjadi kenyataan jika Anda mempercayainya dengan sepenuh hati.” – Walt Disney

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tua tercinta dan kakak, terima kasih telah mempertaruhkan dunianya demi membuat anak laki-laknya ini bisa hidup dan berkembang sampai sekarang. Untuk teman-teman yang tidak bisa saya sebut satu per satu, terimakasih telah saling mensupport.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Peran Perekam Suara dalam produksi Film pendek yang berjudul “SENI PLAGIAT” Tugas Akhir Karya Kreatif ini dibuat sebagai Persyaratan kelulusan pada Program D3 Studi Broadcasting R-TV Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta. Segala usaha dan doa telah penulis lakukan untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini, namun penulis sadar dan mengerti bahwa sepenuhnya penyusunan laporan ini tidak luput dari banyaknya kekurangan, sehingga kritik dan saran dari pihak yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk membuat laporan ini menjadi lebih baik dan sempurna. Pada kesempatan ini sebagai penulis ingin mengucapkan Terimakasih kepada :

1. Ibu Karina Rima Melati, M.Hum. Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Sudaru Murti, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dengan sabar memberikan arahan serta masukan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
3. Para dosen Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan nilai moral yang baik selama masa perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
4. Seluruh staff karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik dari awal semester sampai saat ini.
5. Untuk Agnes Nadilla yang selalu mendukung saat susah senang, yang menemani mengerjakan Laporan Tugas Akhir ini.
6. Serta Adhika, Zergio, Fattah, selaku teman kelompok Tugas Karya Kreatif yang telah berkerjasama untuk menyelesaikan Produksi Film Pendek “SENI PLAGIAT”.
7. Seluruh crew MOVING yang telah bekerjasama untuk menyelesaikan produksi Film Pendek “SENI PLAGIAT”.
8. Keluarga besar Broadcasting R-TV yang telah menjadi teman dan patner terbaik baik saat senang maupun sedih khususnya Andre, Krisna, Azat, Risti.

9. Teman teman angkatan 2021 sampai 2022 yang telah menjadi saudara terbaik penulis selama penulis menempu studi. Susah, senang, sedih dilalui bersama untuk menjadikan kita lebih dewasa.
10. Kepada mas Zoopry dan Romi yang telah mendampingi dan mengajari cara mengoperasikan alat perekam yang digunakan waktu shooting.

Yogyakarta, Jumat 23 Agustus 2024

Nikolaus Nova Alfian

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat Kegiatan.....	5
1.5 Waktu dan Tempat Produksi.....	5
1.6 Metode Pengumpulan Data.....	5
BAB II KERANGKA KONSEP.....	8
2.1 Penegasan Judul.....	8
2.2 Peran	8
2.3 Film Pendek	8
2.4 Unsur Film	9
2.5 Proses Produksi Film	9
2.5.1 Pra Produksi	9
2.5.2 Pengembangan Ide	9
2.5.3 Mencari Lokasi.....	9
2.5.4 Merekrut Tim Produksi	9
2.5.5 Menyiapkan Peralatan.....	10
2.5.6 Produksi.....	10
2.5.7 Editing	10
2.5.8 Melihat Kembali Hasil <i>Editing</i>	10
2.5.9 Film Seni Plagiat	10

2.6	Kajian Pustaka	11
2.6.1	Definisi Film	11
2.6.2	Jenis Film	11
2.6.3	Unsur Naratif Film	12
2.6.4	Kru Inti Sebuah Produksi Film	13
2.7	Recording	15
2.7.1	Pengertian <i>Recording</i> (merekam).....	15
2.7.2	Pengenalan <i>Recording</i>	15
2.7.3	Macam-macam <i>Microphone</i>	15
2.7.4	Pola Arah <i>Microphone</i>	21
2.8	Ekstrasi.....	23
BAB III FILM “SENI PLAGIAT”		24
3.1	Klarifikasi Film.....	24
3.2	Ide / Gagasan.....	25
3.2.1	Topik Film.....	25
3.2.2	Genre	25
3.2.3	Tujuan.....	25
3.2.4	Premis.....	26
3.3	Konsep	26
3.3.1	Konsep Visual	26
3.3.2	Konsep Audio.....	26
3.4	Referensi Film.....	26
3.5	Tokoh	27
3.6	Lokasi Produksi	31
3.6.1	Joglo Shooting Minggir.....	31
3.6.2	Hutan	32
3.7	Naskah Film “SENI PLAGIAT”	32
3.8	Tim Produksi.....	53
3.9	Peralatan Produksi	55
3.9.1	Divisi Visual.....	56
3.9.2	Divisi Audio	56
3.9.3	Divisi Lighting dan Grip	57
3.10	Biaya Produksi	58
3.10.1	Divisi Visual.....	58
3.10.2	Divisi Audio	59
3.10.3	Divisi Ligthing	60

3.10.4 Total Biaya Alat Produksi	62
BAB IV PEMBAHASAN	75
4.1 Peran Perekam Suara	75
4.2 Proses Pengambilan Rekaman Suara	75
4.3 Tahapan Produksi Film Pendek SENI PLAGIAT	75
4.3.1 Pra Produksi	75
4.3.2 Cek Lokasi.....	78
4.3.3 Pemahaman Naskah	78
4.3.4 Persiapan Alat Produksi	92
4.3.5 Pengecekan Alat Produksi.....	93
4.3.6 Produksi.....	94
4.3.7 Pasca Produksi.....	96
4.4 Evaluasi.....	97
4.4.1 Tim	97
4.4.2 Visual dan peralatan	97
4.4.3 Kendala.....	97
4.4.4 Solusi.....	98
BAB V PENUTUP	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	99
5.3 Saran Untuk Akademik.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Boom Mic</i>	18
Gambar 2.2 <i>Clip on Sennheiser</i>	18
Gambar 2.3 <i>Dynamic Microphone</i>	19
Gambar 2.4 <i>Condenser Microphone</i>	19
Gambar 2.5 <i>Audio Recorder Zoom F8</i>	20
Gambar 2.6 <i>Kabel Xlr</i>	20
Gambar 2.7 <i>Stick Boom</i>	21
Gambar 2.8 <i>Omni-directional</i>	21
Gambar 2.9 <i>Uni-directional</i>	22
Gambar 2.10 <i>Bidirectional</i>	23
Gambar 3.1 Tokoh Senyowo.....	27
Gambar 3.2 Tokoh Surya.....	27
Gambar 3.3 Tokoh Orang Bertopi.....	28
Gambar 3.4 Tokoh Darmo.....	28
Gambar 3.5 Tokoh anak buah 6.....	29
Gambar 3.6 Tokoh anak buah 8.....	29
Gambar 3.7 Tokoh anak buah 2.....	30
Gambar 3.8 Tokoh anak buah 1.....	30
Gambar 3.9 Lokasi Produksi 1 (Joglo Shooting Minggir)	31
Gambar 3.10 Lokasi Produksi 2 (Hutan)	32
Gambar 4.1 Reading Talent.....	77
Gambar 4.2 Reading Talent.....	77

DAFTAR TABLE

Table 3.1 Desain Produksi Film Seni Plagiat.....	24
Table 3.2 Tim Produksi.....	53
Table 3.3 List Alat Divisi Visual.....	56
Table 3.4 List Alat Divisi Audio.....	56
Table 3.5 List Alat Divisi Ligthing dan Grip.....	57
Table 3.6 Biaya Divisi Visual.....	58
Table 3.7 Biaya Divisi Audio.....	59
Table 3.8 Biaya Divisi Lighting.....	60
Table 3.9 Total Biaya Alat Produksi Film Seni Plagiat.....	61
Table 3.10 Total Biaya Lokasi.....	62
Table 3.11 Total Biaya Produserial,Transportation,Additional.....	63
Table 3.12 Total Biaya Make Up dan Wardrobe.....	68
Table 3.13 Total Biaya Artistik.....	68
Table 3.14 Total Biaya Penyutradaraan.....	72
Table 3.15 Total Biaya Post Prod.....	73
Table 3.16 Total Bugdet Seni Plagiat.....	73
Table 3.17 Total Biaya Keseluruhan.....	74
Table 4.1 Naskah Perekam Suara.....	78
Table 4.2 Peralatan Produksi Sound Film Seni Plagiat.....	92

ABSTRAK

Perekam Suara memiliki peran yang begitu penting dalam suatu produksi program acara film atau acara tv. Untuk menghasilkan audio yang berkualitas bebas dari noise dan layak siar diperlukan sumber daya manusia yang mampu menggunakan peralatan audio. Seorang Penata Suara yang kreatif dituntut menghasilkan audio yang berkualitas dalam memanfaatkan suasana alam agar dapat memperkuat gambar menjadi lebih bercerita. Dengan berkonsentrasi pada teknik penataan suara pada produksi film pendek Seni Plagiat penata suara harus mampu mendalami konsep teknik pengambilan suara pada produksi, khususnya dalam menciptakan audio yang nantinya akan terdengar jelas dan sesuai dengan informasi yang akan diberikan kepada penonton. Teknik miking secara direct sound dan editing digunakan pada proses pasca produksi agar mendapat detail suara yang diinginkan. Selain itu dari sisi teknis diperlukan pemilihan microphone clip on untuk dialog dan shotgun microphone karena sangat cocok untuk mengambil suara microphone ataupun menggunakan alat rekam H6N dan Boom Mic. Program ini dibuat dengan format dokumenter perbandingan karena berhubungan dengan topik yang akan dibahas dalam film pendek Seni Plagiat yaitu kisah dari Senyowo yang dimana lukisannya di plagiat.

Kata kunci : penata suara, film pendek, Dilapangan

ABSTRACT

Sound stylists have a very important role in the production of an event program. To produce quality audio that is free from noise and suitable for broadcast, human resources are required who are able to use audio equipment. A creative sound artist is required to produce quality audio by utilizing the natural atmosphere in order to strengthen the image to make it more telling. By concentrating on sound design techniques in the production of the short film Plagiarism Art, sound designers must be able to understand the concept of sound recording techniques in production, especially in creating audio that will sound clear and match the information that will be given to the audience. Direct sound miking and editing techniques are used in the post-production process to get the desired sound details. Apart from that, from a technical perspective, it is necessary to choose a clip-on microphone for dialogue and a shotgun microphone because it is very suitable for taking microphone sound or using the H6N and Boom Mic recording equipment. This program was made in a comparative documentary format because it relates to the topic that will be discussed in the short film Plagiarism Art, namely the story of Senyowo whose painting was plagiarized.

Keywords : sound engineer, short film, in the field

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film pendek adalah film yang disertai cerita pendek berdurasi kurang dari 60 menit dengan batasan konsep visual, anggaran, deskripsi tokoh, dan dialog. Film pendek digandrungi oleh para pembuat film independen. Selain dapat dibuat dengan biaya yang relatif lebih murah, film pendek juga menawarkan kebebasan berekspresi yang lebih besar. Bahkan banyak sineas yang hanya melihatnya sebagai batu loncatan menuju film layar lebar.

Film pendek Indonesia mulai bermunculan di dunia perfilman Indonesia sejak munculnya program pelatihan film di IKJ (Institut Kesenian Jakarta). *Animo* penikmat film pendek di tahun 70an bisa dikatakan cukup menciptakan suasana positif bagi perkembangan film pendek di Jakarta. Bahkan, setiap tahun sejak tahun 1974, Dewan Kesenian Jakarta menyelenggarakan festival film kecil-kecilan yang mana format film yang diterima festival tersebut hanya *seluloid 8mm*. Pada dasarnya film pendek bukanlah kependekan dari film layar lebar. Sebagai sarana berekspresi, film pendek berbeda dengan film layar lebar. Film pendek masih terpinggirkan di mata masyarakat karena kurangnya sarana distribusi dan penyajian seperti film layar lebar pada umumnya. Dari segi cara penyajiannya, film pendek memberikan kebebasan kepada pencipta dan penontonnya, sehingga bentuknya bisa sangat bervariasi. Film pendek bisa dibuat dengan durasi 60 detik, yang terpenting ide dan cara penggunaan medianya efektif atau tidak. Menariknya, variasi tersebut menciptakan cara pandang baru terhadap bentuk film pendek secara umum sehingga berkontribusi terhadap perkembangan sinema di Indonesia bahkan dunia.

Sinema merupakan media penyampaian pesan dengan memadukan unsur terpenting yaitu suara dan gambar sehingga menjadikan film sebagai sarana penyampaian pesan yang sangat efektif kepada penontonnya. Film adalah suatu karya visual yang berbentuk gambar bergerak, dengan dua unsur penyusunnya, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Pada awal perkembangannya, film ini hanya menampilkan gambar bergerak dan dirancang oleh Lumière bersaudara. Lumière bersaudara bukanlah pembuat film pertama, namun mereka adalah orang pertama yang mengeksplorasi sinema dan menggerakkannya. Sinema merupakan bagian dari media massa dan sering digunakan sebagai sarana penggambaran kehidupan bermasyarakat. Film saat ini ibarat media massa, sarana komunikasi paling

efektif. Film dapat dipahami sebagai ciptaan budaya, yang banyak di antaranya memberikan gambaran yang jelas dan pelajaran penting bagi penontonnya. Sinema juga merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dan efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Berkat kualitas suara dan gambar yang disajikan, film kini menjadi salah satu media yang berfungsi sebagai sarana informasi, edukasi, dan hiburan. Oleh karena itu, penataan film pendek ini disajikan semenarik mungkin. Film adalah gambaran berdasarkan kehidupan nyata yang dialami manusia sehari-hari. Oleh karena itu film dapat menggugah emosi penonton dan penontonnya, serta mampu menggairahkan emosi penontonnya sehingga ketika menonton tidak jarang penonton akan terbawa suasana, tidak jarang pula penonton yang tertarik akan film tersebut. . terbawa emosi, histeris, menangis atau tertawa saat menonton film.

Dunia hiburan khususnya perfilman saat ini menjadi salah satu dampak dari kebutuhan masyarakat akan hiburan melalui media. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya saluran televisi yang menayangkan berbagai jenis film yang diproduksi oleh berbagai produser dan mulai merambah di Indonesia. Perkembangan perfilman Indonesia sangat pesat khususnya film pendek. Film pendek adalah film pendek. Namun durasinya yang singkat memberi ruang lebih bagi produser film untuk mengungkapkan konten yang akan ditayangkan. Setiap "pukulan" akan membawa makna yang cukup besar untuk dipahami oleh banyak pemirsa.

Film pendek sendiri mempunyai makna yang paling sederhana namun juga paling kompleks. Film pendek sendiri merupakan sarana pelatihan bagi mereka yang baru mengenal dunia perfilman. Film pendek mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan film layar lebar, bukan karena mempunyai makna yang sempit atau karena biaya produksinya yang relatif murah dan anggarannya yang kecil, bukan besar. Film pendek memberikan ruang lebih luas bagi pemainnya. Film pendek merupakan salah satu jenis sinema yang cukup sederhana dan kompleks. Durasi film pendek biasanya kurang dari 60 menit. Film pendek dijadikan sebagai dokumen eksperimen dan sebagai batu loncatan bagi individu atau kelompok untuk memproduksi film nantinya. Film jenis ini sering ditayangkan oleh para pelajar film dan pecinta film dan bersusah payah untuk membuat film yang bagus. Ada juga orang yang menghabiskan banyak waktunya untuk membuat film pendek. Umumnya film pendek ini akan ditawarkan kepada produser dan lembaga

penyiaran. Di era digital, cara penyampaiannya menjadi lebih sederhana dan menarik, berbeda dengan cara-cara sebelumnya. Akan dikemas semenarik mungkin.

Dalam industri film, peran teknis sering kali terjadi di belakang layar, namun kontribusi mereka sangat penting untuk menciptakan pengalaman sinematik yang menakjubkan. Salah satu peran kunci di balik layar adalah perekam suara atau teknisi suara, yang bertanggung jawab mengelola dan menyempurnakan elemen audio produksi film. Artikel ini akan membahas peran perekam suara dalam produksi film, termasuk tanggung jawabnya, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kualitas akhir film. Salah satu tantangan utamanya adalah mengatasi kebisingan latar belakang yang tidak diinginkan. Di lokasi syuting, kebisingan lingkungan seperti lalu lintas atau angin dapat mengganggu proses perekaman. Perekam harus menggunakan teknik dan peralatan khusus untuk meminimalkan efek kebisingan ini. Seorang perekam suara atau teknisi suara bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian semua aspek suara dalam sebuah produksi, baik itu film, acara televisi, konser, atau pertunjukan teater.

Peran ini sangat penting untuk memastikan kualitas audio yang baik dan sesuai dengan kebutuhan produksi. Berikut adalah gambaran umum tentang peran perekam suara:

- a. Pengaturan Peralatan: Perekam suara bertanggung jawab untuk memasang alat, mengatur peralatan audio seperti mikrofon. Perekam suara memastikan semua perangkat berfungsi dengan baik sebelum produksi dimulai.
- b. Rekaman Suara: Dalam produksi film, perekam suara bertanggung jawab untuk merekam dialog, suara ambient, dan efek suara lainnya. Perekam suara sering bekerja dengan boom operator untuk menangkap suara dari aktor dan lingkungan sekitar.
- c. Kolaborasi dengan Tim Lain: Perekam suara bekerja sama dengan sutradara, produser, dan kru teknis lainnya untuk memastikan bahwa audio sesuai dengan naskah.
- d. Pengetahuan Teknis: Seorang perekam suara harus memiliki pengetahuan mendalam tentang peralatan audio dan teknologi terbaru dalam dunia audio, serta kemampuan untuk memecahkan masalah teknis yang mungkin terjadi.

Peran perekam suara sangat perlu sekali dalam memastikan bahwa suara yang dihasilkan selama produksi berkualitas tinggi dan mendukung keseluruhan pengalaman penonton.

Perekam suara dalam produksi film menghadapi berbagai tantangan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang biasa dihadapi oleh perekam suara film:

- a. Lingkungan Bising: Lokasi syuting sering kali memiliki suara latar yang tidak diinginkan, seperti suara lalu lintas, angin, atau kebisingan lainnya. Soundman harus mengatasi ini dengan memilih peralatan yang tepat atau menunggu momen yang lebih tenang untuk merekam.
- b. Kontrol terhadap Suara Ambient: Menyeimbangkan suara dialog dengan suara lingkungan adalah tantangan besar. Terkadang, suara latar perlu dihilangkan atau diperkuat agar sesuai dengan kebutuhan adegan.
- c. Peralatan yang Tidak Stabil: Peralatan audio bisa mengalami masalah teknis seperti baterai habis, dan kabel yang rusak. Perekam suara harus memiliki rencana cadangan untuk mengatasi masalah ini dengan cepat.
- d. Pengaturan Volume yang Tepat: Mengatur level audio agar tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi adalah keterampilan penting.

Tantangan-tantangan ini menjadikan peran perekam suara sangat krusial dalam produksi film, karena kualitas suara adalah bagian penting dari keseluruhan pengalaman menonton.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mendorong penulis akan merumuskan masalah dalam produksi film pendek sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Perekam Suara Di Lapangan dalam produksi Film Pendek SENI PLAGIAT?

1.3 Tujuan

Dengan adanya karya kreatif ini mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan segala ilmu yang sudah didapat selama masa perkuliahan. Adapun tujuan lain dari karya kreatif ini adalah :

1. Memahami peran Perekam Suara dalam produksi Film Pendek SENI PLAGIAT
2. Memahami tanggung jawab seorang Soundman

3. Dapat Menjadi Referensi Bagi Adik Angkatan di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta
4. Menjadi syarat gelar ahli madya (A.md) Program D3 jurusan Broadcasting radio dan televisi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari produksi karya kreatif ini selain juga sebagai pembuktian kemampuan dan penerapan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan, juga dapat menjadi media untuk pembelajaran di kemudian hari. Manfaat dari karya kreatif antara lain :

1. Film Pendek ini dapat dijadikan media penyampaian kepada penonton dan mendapat pesan yang terkandung didalamnya.
2. Mendapat pengalaman berharga sesuai dengan bidang yang di ambil tentang penataan suara.
3. Menambah wawasan mengenai proses produksi Film.

1.5 Waktu dan Tempat Produksi

Berdasarkan hasil rapat yang melibatkan semua crew, maka proses produksi Film Pendek SENI PLAGIAT berjalan selama 4 bulan. Dari mulai pra produksi pada bulan Mei 2024, produksi pada bulan juli 2024, dan pasca produksi pada bulan Agustus 2024. Lokasi produksi yaitu di Joglo Shootig Minggir Nanggulan, Sendangagung, Kec. Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan karya kreatif ini penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Ada dua jenis data yang diolah dalam penulisan yaitu :

1. Data Primer
 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber. Tujuannya untuk memperoleh informasi dimana peneliti langsung mempertanyakan sumbernya.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan sesuatu tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan guna memperoleh informasi mengenai suatu peristiwa atau lebih yang telah terjadi atau sedang berlangsung. Proses pengumpulan informasi ini harus praktis dan bertanggung jawab.

2. Data Sekunder

a. Studi Pustaka

Penelitian sastra adalah pengumpulan data untuk mempelajari data dan informasi melalui dokumen, baik dokumen tertulis, foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung penulisan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan dokumentasi dengan menggunakan bukti-bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi tertentu dari berbagai dokumen, wasiat, buku, undang-undang, dan lain-lain. Secara lebih luas, dokumentasi adalah aktivitas menemukan, menyelidiki, mengumpulkan, mengendalikan, menggunakan, dan menyediakan dokumen, file, atau log yang mendukung SOP dan peran operator kamera. Foto-toto dokumentasi pada saat produksi Film Pendek SENI PLAGIAT.

3. Referensi Film

Dalam pembuatan film SENI PLAGIAT ini penulis naskah terinspirasi dengan film “JASON STATHAM THE BEEKEEPER dan MENCURI RADEN SALEH”. Penulis naskah juga terinspirasi dengan konsep audio

film tersebut, Penulis juga mengambil beberapa contoh shoot yang ada dalam film tersebut karena dirasa cocok dengan film SENI PLAGIAT.

4. Praktek Produksi

Praktek produksi dilakukan oleh penulis sebagai praktek langsung setelah melakukan observasi dan riset sebelumnya. Dalam praktek produksi ini penulis mencurahkan ide dan mempraktekan beberapa informasi yang telah didapat dalam proses sebelumnya. Praktek produksi dilakukan penulis pada tanggal 24 – 25 Juli 2024 dalam proses pembuatan film pendek SENI PLAGIAT.

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

Laporan Karya Kreatif, penulis memproduksi Film Pendek yang berjudul “SENI PLAGIAT”. Dengan latar belakang tersebut penulis telah menentukan judul laporan yaitu “Peran Perekam Suara di lapangan Dalam Produksi Film Pendek SENI PLAGIAT”. Penegasan judul ini bertujuan membatasi kajian penelitian, adapun pembatasan penelitian sebagai berikut:

2.2 Peran

Fungsi perekam suara lapangan adalah menjaga dan memadukan instrumen suara agar penonton dapat terbawa emosi sesuai keinginan sutradara. Biasanya perekam suara berada di lokasi syuting akan menyiapkan sebuah alat bernama *clip-on*, kemudian para aktor yang berperan di depan kamera akan memakai alat tersebut agar komunikasi antar aktor dapat membangun sebuah cerita yang memiliki alur dan alur yang jelas dapat disimak oleh masyarakat. Demikian pula fungsi pencatat dalam menjalankan tugasnya. Biasanya, perekam suara menyiapkan alat yang disebut *clip-on*, yang kemudian dipakai oleh aktor yang berperan di depan kamera. Perangkat tersebut akan dihubungkan dengan headphone yang dikenakan sutradara sehingga sutradara juga dapat mendengar apa yang diucapkan oleh para aktor, baik sesuai naskah atau dengan lebih banyak improvisasi dari aktor itu sendiri. Hal ini juga memudahkan sutradara untuk memutuskan apakah adegan tersebut “*good*” atau “*not good*”. Namun pada beberapa produksi film pendek, keputusan menggunakan suara atau tidak ada di tangan perekam suara, karena beberapa produksi film pendek untuk pelajar seringkali tidak menggunakan anggaran yang besar dan hanya memiliki pendengaran untuk perekam suara

2.3 Film Pendek

Film merupakan media komunikasi massa dengan fungsi sebagai informasi, edukasi, persuasif, mempengaruhi dan menghibur. Film menampilkan audio-visual yang membuat penontonnya lebih menikmati alur cerita. Meskipun berbeda pendekatan, seluruh film memiliki sebuah target, yaitu menarik perhatian penonton dengan rangkaian masalah cerita dalam film. Film memiliki jenis menurut durasinya, yakni film pendek dan panjang. Film pendek mudah tersebar cepat melalui media online berkat teknologi informasi

2.4 Unsur Film

Sebuah film terdiri dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berkaitan dengan aspek cerita atau tema film. Mustahil ada film yang tidak memiliki unsur naratif tersebut. Dan setiap cerita pasti mempunyai unsur naratif seperti tokoh, masalah, konflik, tempat, waktu, dan lain-lain. Semua unsur tersebut membentuk suatu unsur naratif secara keseluruhan. Aspek sebab akibat serta unsur ruang dan waktu merupakan unsur utama pembentuk unsur naratif. Unsur sinematik merupakan aspek teknis produksi film. Unsur sinematik dibagi menjadi empat unsur utama, yaitu: sense-making, cinematic editing, dan sound. Mise en sens memiliki empat elemen utama: setting, lighting, kostum, dan akting. Editing adalah peralihan dari satu gambar (foto) ke gambar lain (foto). Sedangkan suara adalah segala sesuatu yang dapat kita rasakan dalam film melalui pendengaran.

2.5 Proses Produksi Film

2.5.1 Pra Produksi

Tahapan produksi merupakan tahapan paling awal dalam produksi film. Tahapan ini guna mempersiapkan segala hal untuk produksi nantinya. Dalam proses pra produksi ini memuat ide, pencarian lokasi produksi, pembentukan tim, persiapan peralatan.

2.5.2 Pengembangan Ide

Pada pengembangan ide disini adalah bagian dari penulis naskah untuk menuliskan ide cerita menjadi sebuah naskah utuh. Di tahap ini juga digunakan untuk menentukan arak produksinya berupa film komersil, serial, documenter, ataupun lainnya.

2.5.3 Mencari Lokasi

Mencari lokasi produksi yang sesuai dengan ide cerita yang akan dikerjakan atau yang akan di produksi. Mencari lokasi selain melihat kekesuaian dengan dengan cerita juga mengurus untuk perizinan lokasi agar dapat berjalan lancar waktu produksi.

2.5.4 Merekrut Tim Produksi

Perekrutan tim produksi harus benar – benar matang, bisa dilakukan dengan seleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan job desk yang akan dikerjakan dan disesuaikan dengan keahlian.

2.5.5 Menyiapkan Peralatan

Menyiapkan peralatan produksi sebelum produksi, meliputi peralatan divisi visual, divisi audio, divisi lighting, dan peralatan lainnya. Peralatan disesuaikan dengan kebutuhan yang disesuaikan dengan napa yang dibutuhkan melihat lokasi yang ada.

2.5.6 Produksi

Produksi merupakan tahapan utama dalam pembuatan sebuah film. Setelah melakukan persiapan pada tahap pra produksi dan menyempurnakan ide. Langkah memutar dapat dilakukan. Tahap produksi merupakan tahap mewujudkan naskah dan ide kreatif dalam bentuk audio visual. Proses produksi memerlukan koordinasi yang erat antar departemen agar dapat berjalan dengan lancar, karena pada saat proses produksi ini akan banyak terjadi kejadian-kejadian tidak terduga yang muncul dan perlu diantisipasi. Permasalahan yang sering muncul pada saat produksi adalah momen tenggat waktu produksi yang terlewat, faktor teknis, dan faktor alam yang tidak terkendali.

2.5.7 Editing

Langkah terpenting dalam pasca produksi adalah editing, yaitu proses menyusun gambar dari satu adegan ke adegan lainnya hingga menjadi satu adegan. Lanjutkan menggabungkan satu adegan dengan adegan lainnya secara berurutan. Kemudian gabungkan semua cuplikan tersebut menjadi satu video sehingga akan tercipta sebuah cerita yang utuh.

2.5.8 Melihat Kembali Hasil Editing

Setelah tahapan *editing* selesai, dilanjutkan presentasi kepada produser dan sutradara untuk dilakukan evaluasi. Jika terdapat hal – hal yang masih kurang pas, produser akan mengarahkan untuk revisi. Dan apabila hasil *editing* telah sesuai dengan yang diharapkan maka produksi film dapat diselesaikan dan dapat didistribusikan.

2.5.9 Film Seni Plagiat

Senyowo adalah seorang seniman lukis yang memiliki Art galeri kecil-kecilan. Suatu hari senyowo terpaksa menjual karya lukisnya karena masalah keuangan dan ternyata karya lukisnya di plagiat oleh seseorang, senyowo mencari tahu

siapa dalang di balik itu semua, setelah mencari tahu senyowo mendapatkan pelakunya dan menginterogasi, senyowopun mendapatkan info siapa dalang dibalik ini semua, lalu senyowo menangkap sendirian dan ternyata dalang dibalik ini semua adalah penjaga Art galeri.

2.6 Kaijian Pustaka

2.6.1 Definisi Film

Menurut Wibowo (dalam Rizal 2014) film adalah sebuah karya seni yang berbentuk gambar, bergerak berfungsi sebagai media komunikasi. Film dipertontonkan kepada penonton dan memiliki fungsi lain sebagai penyampaian maksud atau pesan kepada penontonya. Sedangkan menurut undang - undang No. 33 tahun 2009 tentang perfilman, mengatakan bahwa film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

2.6.2 Jenis Film

1. Genre *Action*

Film *Action* adalah film dengan banyak gerakan jelas yang dilakukan oleh para aktor di sebagian besar durasi film. Misalnya dalam film terdapat adegan tembak-menembak, perkelahian, kejar-kejaran, perang, dan lain-lain.

2. Genre *Adventure*

Film *Adventure* adalah film yang berisi alur cerita petualangan, teka-teki yang harus dipecahkan, dan tantangan.

3. Genre *Romance*

Film *Romance* adalah salah satu jenis film yang menceritakan kisah cinta, seringkali ditandai dengan banyak adegan romantis.

4. Genre *Comedy*

Film *Comedy* adalah salah satu jenis film yang cerita lengkapnya memuat banyak cerita lucu, adegan lucu, dan berbagai lelucon sebagai tema utamanya.

5. Genre *Documentary*

Film *Documentary* merupakan salah satu jenis film yang memuat peristiwa-peristiwa penting dari suatu kejadian nyata yang terjadi pada waktu tertentu. Film dokumenter mirip dengan film biografi, salah satu perbedaannya adalah film dokumenter biasanya tidak memiliki aktor tertentu tetapi hanya berbentuk pertunjukan.

6. Genre *History*

Film *History* adalah film yang sebagian besar kisahnya diceritakan tentang masa lalu berdasarkan peristiwa yang telah terjadi dan dijadikan sebuah “cerita”.

7. Genre *Horror*

Film *Horror* adalah film yang berfokus pada detail dan adegan yang menakutkan dan menakutkan yang memacu adrenalin penontonnya.

2.6.3 Unsur Naratif Film

Unsur naratif berkaitan dengan aspek cerita. Setiap cerita tidak lepas dari unsur-unsur naratif seperti tokoh, masalah, konflik, tempat dan waktu. Semua elemen tersebut membentuk elemen narasi secara keseluruhan. Unsur naratif film sebagai berikut:

1. Pemeran/Tokoh

Dalam film, ada dua tokoh penting yang membantu memunculkan ide cerita: pemeran utama dan pemeran pendukung. Tokoh utama merupakan bagian dari gagasan cerita film dan disebut dengan tokoh protagonis, sedangkan tokoh pendukung disebut dengan tokoh antagonis yang sering digunakan sebagai orang yang mengemukakan gagasan cerita dengan tokoh yang menyulitkan atau menimbulkan permasalahan cerita. konflik sejarah.

2. Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai hambatan dalam mencapai suatu tujuan yang dihadapi oleh tokoh protagonis dalam mencapai tujuannya, seringkali disebabkan oleh tokoh antagonis dalam cerita tersebut. Permasalahan ini juga menimbulkan konflik antara tokoh protagonis

dan antagonis. Masalah yang bukan disebabkan oleh pesaing mungkin saja terjadi.

3. Tujuan

Dalam sebuah cerita tokoh utama pasti mempunyai tujuan atau prestasi terhadap tokohnya, biasanya dalam cerita terdapat harapan dan cita-cita tokoh utama, harapan tersebut bisa bersifat materil maupun abstrak (non fisik).

4. Ruang/Lokasi

Ruang dan lokasi menjadi penting untuk sebuah latar cerita, karena biasanya, latar lokasi menjadi sangat penting untuk mendukung suatu penghayatan sebuah cerita.

5. Waktu

Meluangkan waktu ke dalam sebuah cerita dapat membangun cerita yang berkesinambungan dengan alur cerita. Waktu adalah latar cerita, latar inilah tempat para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas.

2.6.4 Kru Inti Sebuah Produksi Film

Kru inti sebuah produksi film, setidaknya ada 6 (enam) orang yang dibutuhkan dalam tim inti, yaitu :

1) Produser

Peran produser adalah bertanggung jawab atas aspek keuangan dan administrasi proses produksi. Produser harus meningkatkan modal, menandatangani perjanjian kontrak, mengatur jadwal produksi dan mengelola aspek logistik. Produser juga berperan dalam pemasaran dan distribusi film atau pertunjukan teater.

2) Sutradara

Peran sutradara adalah orang yang bertanggung jawab memberikan arahan kepada aktor atau pelaku serta teknis operasionalnya. Bertanggung jawab langsung untuk menerjemahkan secara efektif apa yang tertulis dalam naskah ke dalam format audio visual.

3) Manajer Produksi

Manajer produksi bertanggung jawab atas logistik sehari-hari produksi film atau televisi. Di lokasi syuting dan di kantor, mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang proses produksi dan bekerja sama dengan kepala departemen untuk memastikan pembuatan film berjalan lancar.

4) Desainer Produksi

Tugas utama desainer produksi adalah membantu sutradara menentukan suasana dan warna yang akan muncul dalam film. Perancang produksi menafsirkan keinginan kreatif sutradara dan merencangnya. Perancang produksi kemudian akan memandu artis papan cerita (*storyboard artist*) untuk membuat naskah yang sesuai.

5) Penata Fotografi

Penata Fotografi mendapat gambaran lengkap tentang apa saja yang berlangsung dalam set, bagaimana sebuah adegan berlangsung efek apa yang ingin dicapai. Kemudian ia merancang tata cahaya dan tata kamera yang sesuai, kemudian menyusun daftar seputar lampu yang akan dipakai, kamera yang dibutuhkan, jenis film, lensa dan filter lensa, serta peralatan khusus lainnya.

6) Asisten Sutradara 1 (satu)

Tugas asisten sutradara diantaranya adalah membuat *script breakdown*, *shooting schedule*, *call sheet*, mengarahkan *extras*, dan membantu mengatur *blocking* pemain di lokasi syuting saat syuting berlangsung.

Selain tim inti yang disebutkan diatas ada 3 (tiga) bagian yang juga termasuk dalam tim inti produksi film,yaitu :

1) Perekam Suara

Perekam Suara adalah orang yang bertanggung jawab atas suara yang dihasilkan pada saat pengambilan gambar atau shooting.

2) Pengara Artistik

Penata Artistik bertugas untuk menciptakan setting lokasi yang sesuai dengan tema dan konsep film yang dibuat. Dengan setting lokasi yang sesuai,

pemeran akan lebih mudah mendalami naskah, juga mendalami peranannya dalam film ini.

3) Editing

Editig bertugas penting dalam produksi film yang melibatkan penyusunan, pemotongan, dan pengaturan ulang rekaman video serta audio untuk menciptakan cerita yang bersangkut paut dan menarik.

2.7 Recording

2.7.1 Pengertian *Recording* (Perekam)

"*Recording*" adalah proses merekam dan menyimpan informasi, baik itu suara, gambar, data, atau informasi lainnya, dalam format tertentu untuk digunakan di kemudian hari. Rekaman artinya sesuatu yang direkam, bisa berupa suara, gambar, kesan dan sebagainya. Media rekaman ini bisa berupa musik, suara manusia, suara binatang, atau apa saja yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Alat perekam ini mempunyai 3 buah kepala (*head*), yaitu: kepala perekam (*recorder*) untuk merekam suara, kepala pemutar untuk menghasilkan suara, dan kepala penghapus (*Erax head*) untuk menghapus suara.

2.7.2 Pengenalan *Recording*

Perekaman atau rekaman audio adalah proses perekaman suatu aktivitas sebagai file atau data. Aktivitas yang dapat direkam antara lain suara, gambar diam, benda bergerak, dan tulisan. Tujuan pencatatan adalah agar seseorang dapat meninjau, mendengarkan, dan mengingat suatu aktivitas yang dilakukan. Sarana atau alat yang dapat merekam/mencatat kegiatan tersebut juga mempunyai fungsi dan kegunaan masing-masing. Untuk merekam gambar bergerak menggunakan fitur perekaman film. Alat ini dapat merekam objek bergerak, misalnya orang menari, berlari, dan lain-lain.

Selain merekam objek bergerak, alat ini juga dapat merekam suara secara bersamaan. Alat yang digunakan hanya untuk merekam suara disebut perekam, yang digunakan untuk merekam percakapan manusia, suara binatang, alat musik, dan benda apa pun yang mengeluarkan suara. Alat ini hanya dapat merekam suara dan tidak dapat merekam objek bergerak. Untuk merekam benda diam atau merekam benda bergerak yang menjadi diam digunakan alat yang disebut kamera.

2.7.3 Karakteristik suara

Karakteristik suara mengacu pada berbagai aspek yang menentukan bagaimana suara terdengar dan bagaimana kita merasakannya. Berikut adalah beberapa karakteristik utama suara:

1. Frekuensi

- a. Tinggi dan Rendahnya Nada (Pitch): Frekuensi menentukan nada dari sebuah suara, diukur dalam Hertz (Hz). Suara dengan frekuensi tinggi memiliki nada tinggi (seperti suara burung berkicau), sedangkan suara dengan frekuensi rendah memiliki nada rendah (seperti suara bass).
- b. Jangkauan Pendengaran Manusia: Pendengaran manusia biasanya dapat mendeteksi suara dengan frekuensi antara 20 Hz hingga 20.000 Hz. Di atas atau di bawah rentang ini, suara mungkin tidak dapat didengar.

2. Amplitudo

- a. Kekuatan atau Volume (*Loudness*): Amplitudo suara menentukan seberapa kuat atau lemah suara tersebut. Ini diukur dalam desibel (dB). Suara dengan amplitudo tinggi terdengar lebih keras, sementara suara dengan amplitudo rendah terdengar lebih pelan.
- b. Persepsi Volume: Persepsi manusia terhadap volume tidak selalu linier dengan amplitudo. Suara dengan frekuensi berbeda mungkin terdengar lebih keras atau lebih lembut meskipun memiliki amplitudo yang sama.

2.7.3 Teknik Perekaman Suara

1. Rekaman Langsung

Rekaman langsung, atau *live recording*, adalah proses merekam audio atau video secara *real-time* di tempat kejadian tanpa melalui proses *overdubbing* atau penambahan suara dan efek yang biasanya dilakukan dalam rekaman studio. Rekaman ini menangkap semua suara yang terjadi pada saat itu, termasuk dialog, musik, dan suara latar yang ada di lingkungan sekitar.

2. Rekaman Tidak Langsung

Rekaman tidak langsung, atau yang sering disebut sebagai *studio recording* atau *overdubbing* adalah proses merekam audio atau video secara terpisah di luar waktu dan tempat kejadian asli. Proses ini memberikan kontrol penuh terhadap setiap elemen yang direkam, memungkinkan produksi yang lebih halus dan terperinci.

2.7.3 Macam-macam *Microphone* dan alat perekam

Macam-macam *microphone* dan alat perekam :

1) *Boom Mic*

Boom mic adalah sebuah jenis mikrofon yang dipasang pada sebuah "boom" atau lengan panjang dan fleksibel. Mikrofon ini sering digunakan dalam produksi film, televisi, dan teater untuk menangkap suara dari jarak yang cukup jauh tanpa mengganggu tampilan visual. Boom mic biasanya dipasang pada sebuah tiang yang dapat digerakkan untuk mengarahkan mikrofon ke sumber suara tanpa memasukkannya ke dalam bingkai kamera. Dengan cara ini, teknisi suara dapat mendapatkan kualitas audio yang jernih tanpa harus memasukkan mikrofon ke dalam shot.

a. Frekuensi

Boom mic biasanya memiliki rentang frekuensi antara 20 Hz hingga 20 kHz, yang mencakup seluruh spektrum yang dapat didengar oleh manusia. Rentang ini memungkinkan mikrofon untuk menangkap suara dari nada rendah hingga nada tinggi dengan baik.

b. Amplitudo

Teknisi suara sering memonitor level dB pada perangkat perekaman untuk memastikan sinyal berada dalam rentang yang aman dan optimal, biasanya antara -12 dB hingga -6 dB untuk mencegah clipping dan menjaga kualitas suara.

c. Warna Suara

Mikrofon *kardioid* cenderung menangkap suara dari arah depan dan mengurangi suara dari samping dan belakang. Ini dapat menghasilkan suara yang lebih terfokus dengan pengurangan noise latar, tetapi mungkin mengubah warna suara sedikit tergantung pada cara mikrofon mengolah frekuensi samping.



Gambar II.1 *Boom Mic*

Sumber: https://bsmentertainment.com/index.php?route=product/product&path=24&product_id=190

2) *Clip On Sennheiser G4*

Cepat, fleksibel dan profesional, Karakteristik ini membuat clip on ini cocok untuk setiap tim pelaporan ambisius mencari kedua portabilitas dan kualitas suara yang bagus. Clip on ini mengirimkan sinyal melalui *bodypack transmitter* dengan fungsi mute dan portabel, baterai bertenaga penerima *adaptif - diversity*. Penerima dan pemancar yang ringan dan mudah dioperasikan.



Gambar II.2 *Clip on Sennheiser G4*

Sumber: https://bsmentertainment.com/index.php?route=product/product&product_id=399

3) *Dynamic Microphone*

Jenis mikrofon yang mengubah suara menjadi sinyal listrik melalui mekanisme magnet. Mikrofon ini cocok digunakan untuk merekam suara dengan volume yang lebih tinggi, seperti saat host berbicara di depan umum atau di studio, karena lebih tahan terhadap suara latar belakang.



Gambar II.3 *Dynamic Microphone*

Sumber : <https://www.teachmeaudio.com/recording/microphones/dynamic-microphone>

4) *Condenser Microphone*

Mikrofon kondensator merupakan salah satu pilihan mikrofon paling populer untuk aplikasi rekaman studio karena sensitivitas dan ketepatannya. Secara umum, mikrofon kondensator akan memberikan rentang respons frekuensi yang lebih luas daripada mikrofon dinamis, tetapi akan memiliki sensitivitas input yang lebih rendah.



Gambar II.4 *Condenser Microphone*

Sumber : <https://apjasi.or.id/product/microphone-condenser-full-package/>

5) *Audio Recorder Zoom F8 Multi Track*

F8 dibuat untuk pembuat film dan desainer suara yang serius. Dengan perekaman 8-input/10-track, preamp dengan noise super rendah, dan dukungan untuk audio 24-bit/192 kHz, F8 menangkap audio dengan kualitas tertinggi.



Gambar II.5 *Audio Recorder Zoom F8 Multi Track*

Sumber: <https://zoomcorp.com/en/us/field-recorders/field-recorders/f8/>

6) Kabel XLR

XLR merupakan singkatan dari External Line Return, dan kabel ini terdiri dari tiga pin yang disusun berbentuk segitiga, dengan kabel ground dan dua pembawa sinyal. Pin sinyal membawa salinan sinyal dengan polaritas terbalik, yang secara efektif menghilangkan sinyal interferensi dan memberikan sinyal jernih yang meningkatkan kualitas suara.



Gambar II.6 Kabel XLR

Sumber : <https://e-katalog.lkpp.go.id/katalog/produk/detail/39214260>

7) Stick Boom

Stick boom memungkinkan operator untuk memegang mikrofon sedekat mungkin ke sumber suara tanpa masuk ke dalam frame kamera. Ini penting untuk menangkap audio yang jelas dan berkualitas tinggi.



Gambar II.7 *Stick Boom*

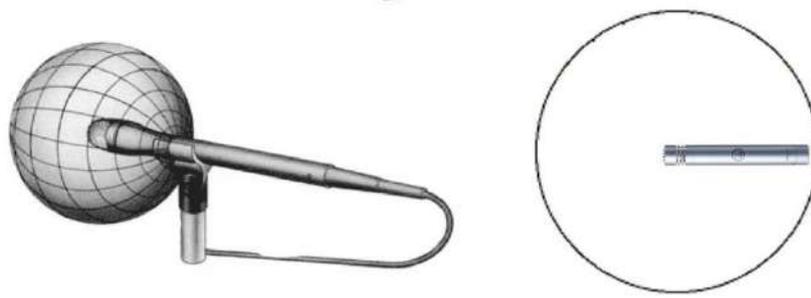
Sumber : https://bsmentertainment.com/index.php?route=product/product&product_id=190

2.7.4 Pola Arah Microphone

1. *Omni-directional*

Omni berarti semua, *directional* berarti arah. *Omni Directional microphone* berarti sang *microphone* bisa menerima/menangkap suara dari segala arah pola bulat yang mengelilingi microphone gambar di bawah menggambarkan bahwa microphone menangkap suara dari segala arah. dari depan dan dari samping akan ditangkap dengan volume yang sama kerasnya. Contoh kegunaan *Omnidirectional Mic* adalah *clip on* atau *lavalier mic* untuk talkshow. *Clip On mic* dipasang di dasi, atau kerah baju talent. Umumnya *Clip On mic* memiliki *polar pattern omni directional* agar suara yang

ditangkap saat talent berbicara sambil melihat ke kiri maupun kanan tetap sama volumenya.



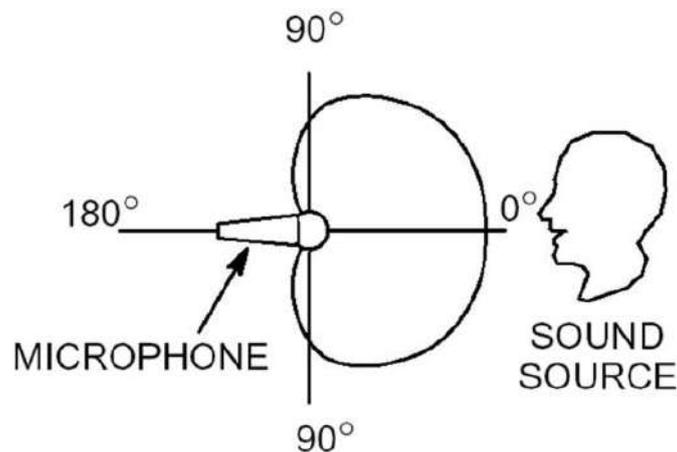
Omni-directional

Gambar II.8 *Omni-directional*

Sumber: (<https://theaudiobray.blogspot.com/2016/06/jenis-jenis-microphone-dan-aksesorisnya.html>)

2. *Uni-directional*

Uni berarti satu, maka *microphone* dengan *polar pattern uni directional* adalah *microphone* yang bisa menangkap suara hanya dari satu arah saja. *Uni Directional* biasanya disebut dengan *Directional* saja.

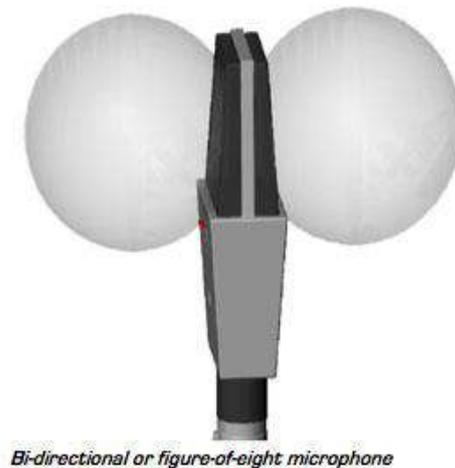


Gambar II.9 *Uni-directional*

Sumber: (<https://theaudiobray.blogspot.com/2016/06/jenis-jenis-microphone-dan-aksesorisnya.html>)

3. *Bidirectional*

Bi berarti dua, maka Bi Directional microphone bisa menangkap suara dari 2 arah, atau 2 sisi. Jika kita lihat gambar di bawah, ada dua area tangkapan suaranya, sehingga mic ini bisa digunakan untuk dialog yang berhadapan.



Gambar II.10 *Bidirectional*

Sumber: (<https://theaudiobray.blogspot.com/2016/06/jenis-jenis-microphone-dan-aksesorisnya.html>)

2.8 Ekstrasi

Perekam Suara memiliki peran yang begitu penting dalam suatu produksi program acara film atau acara tv. Untuk menghasilkan audio yang berkualitas bebas dari noise dan layak siar diperlukan sumber daya manusia yang mampu menggunakan peralatan audio. Seorang Penata Suara yang kreatif dituntut menghasilkan audio yang berkualitas dalam memanfaatkan suasana alam agar dapat memperkuat gambar menjadi lebih bercerita. Dengan berkonsentrasi pada teknik penataan suara pada produksi film pendek Seni Plagiat penata suara harus mampu mendalami konsep teknik pengambilan suara pada produksi, khususnya dalam menciptakan audio yang nantinya akan terdengar jelas dan sesuai dengan informasi yang akan diberikan kepada penonton. Teknik miking secara direct sound dan editing digunakan pada proses pasca produksi agar mendapat detail suara yang diinginkan. Selain itu dari sisi teknis diperlukan pemilihan microphone clip on untuk dialog dan shotgun microphone karena sangat cocok untuk mengambil suara microphone ataupun menggunakan alat rekam H6N dan Boom Mic. Program ini dibuat dengan format dokumenter perbandingan karena berhubungan dengan topik yang akan dibahas dalam film pendek Seni Plagiat yaitu kisah dari Senyowo yang dimana lukisannya di plagiat.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mengambil peran perekam suara dalam produksi film pendek mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Mulai dari pra produksi hingga pasca produksi, seorang perekam suara dalam mempelajari naskah dengan sutradara, maupun menentukan konsep pengambilan rekaman sesuai yang diinginkan sutradara dan client, agar film pendek dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan kepada penonton. Dalam produksi film pendek “SENI PLAGIAT” ini penulis mendapat pembelajaran yang lebih banyak lagi mengenai kinerja seorang perekam suara, berdasarkan uraian-uraian dari bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Peran perekam suara sangat penting dalam produksi film pendek supaya meningkatkan pengalaman penonton membantu menciptakan suasana yang diinginkan.
2. Perekam suara bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola semua aspek teknis audio, termasuk mikrofon, dan perangkat rekaman, guna memastikan kualitas suara yang optimal selama acara atau produksi. Perekam suara harus memahami tentang teknologi alat perekam dan memiliki banyak referensi teknik-teknik pengambilan rekaman di lapangan.
3. Perekam suara beroperasi saat ketika tahap produksi, namun dalam tahap pra produksi perekam suara harus banyak berkomunikasi dengan sutradara terkait konsep pengambilan shoot seperti apa yang ingin dibawakan sutradara kepada penonton.

5.2 Saran

Produksi film pendek dihasilkan dari kerjasama tim produksi, maka dari itu dibutuhkan koordinasi, kekompakan, pengertian, dan kepercayaan dari masing-masing individu yang terlibat. Seorang perekam suara diharapkan mampu mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan masalah teknis maupun non teknis untuk menjaga keharmonisan dalam tim produksi. Pengalaman yang diperoleh dari produksi film pendek “SENI PLAGIAT” penulis mempunyai beberapa saran untuk menjadi seorang perekam suara yang mungkin bermanfaat, yaitu :

1. Kuasai peralatan film audio

a. Mikrofon

Pelajari berbagai jenis mikrofon (misalnya *Boom Mic*, *Clip On*, *Audio Recorder Zoom F8*) dan bagaimana mereka digunakan dalam berbagai situasi di lokasi syuting.

b. Rekorder

Kenali berbagai rekorder audio yang digunakan di lokasi syuting dan studio, serta cara mengatur dan menggunakan perangkat ini.

c. Headphone

Gunakan headphone berkualitas tinggi untuk memantau audio dengan akurat.

2. Pengalaman di lokasi shooting

a. Pengalaman Praktis

Cobalah untuk terlibat dalam proyek film independen, short film, atau dokumenter untuk mendapatkan pengalaman langsung di lokasi syuting.

b. Kerja Sama Tim

Berlatih bekerja dengan sutradara, produser, dan kru lainnya. Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi sangat penting.

3. Terus belajar dan beradaptasi

a. Update Teknologi

Selalu ikuti perkembangan terbaru dalam teknologi audio film dan teknik terbaru.

b. Kursus dan Pelatihan

Pertimbangkan mengikuti kursus atau pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan dalam audio film.

5.3 Saran Untuk Akademik

Berikut saran untuk Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

1. Memudahkan Mahasiswa dalam mendapatkan Izin meminjam peralatan yang disediakan kampus.
2. Memperbaiki sarana dan prasarana kampus Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta agar terlihat bersih dan rapih Memperbaiki sarana dan fasilitas dalam proses belajar dan mengajar.
3. Melengkapi peralatan kampus agar tidak perlu menyewa peralatan dari luar setiap akan melakukan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M. R., & Subechi, I. (n.d.). *PERAN PENATA SUARA DALAM MENDUKUNG PROGRAMDOKUMENTER*. Diakses dari (<https://ojs.mmtc.ac.id/index.php/jits/article/view/31>) Tanggal 5 Juli 2024
- Apjasi. Diakses dari (<https://apjasi.or.id/product/microphone-condenser-full-package/>) Tanggal 18 Agustus 2024
- Audiocity. (N.d.). Diakses dari (<https://audiocity.co.th/brand/rode/rodevideomicrycote.html>) Tanggal 30 Juli 2024
- Audio Technica AT4041 ELECTRET CONDENSER MICROPHONE. (n.d.). Diakses dari (<https://www.thedjshop.co.uk/audio-technica-at4041-electret-condenser-microphone.html>) Tanggal 2 Agustus 2024
- Blakemore, Tom. 2015. *Recording Voice, The Spoken Word in Media*. Focal Press. London
- Bsmentertainment. (N.d.). Diakses dari (https://bsmentertainment.com/index.php?route=product%2Fproduct&product_id=399) Tanggal 4 Agustus 2024
- Dynamic Microphone. (n.d.). Diakses dari (<https://www.teachmeaudio.com/recording/microphones/dynamic-microphone>) Tanggal 18 Agustus 2024
- E-katalog. Diaakses dari (<https://e-katalog.lkpp.go.id/katalog/produk/detail/39214260>) Tanggal 18 Agustus 2024
- Fariza Amalia, R. (2023). *PERAN PENATA SUARA PADA PRODUKSI PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI “TANPA BATAS: PERENANG DARI JALANAN.”* diakses dari (<http://repository.polimedia.ac.id/id/eprint/6817/>) Tanggal 4 Agustus 2024
- “Goodcommerce”/. (n.d.). *MENGENAL SOUNDMAN DAN PERANNYA DALAM PRODUKSI FILM*. Retrieved from (<https://www.froyonion.com/news/esensi/mengenal-soundman-dan-perannya-dalam-produksi-film>) Tanggal 30 Juli 2024
- Theaudiobray. Diakses dari (<https://theaudiobray.blogspot.com/2016/06/jenis-jenis-microphone-dan-aksesorisnya.html>) Tanggal 30 Juli 2024
- Yuwadi, I. (2018). *Analisis Sinematografi Dalam Film Polem Ibrahim Dan Dilarang Mati Di Tanah Ini*. Banda Aceh. Tanggal 2 Agustus 2024
- Zoomcorp. Diakses dari (<https://zoomcorp.com/en/us/field-recorders/field-recorders/f8/>) Tanggal 14 Agustus 2024

LAMPIRAN









